

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sering dikatakan manusia adalah mahluk social yang membutuhkan satu sama lain, dalam kesehariannya manusia tidak terlepas dari komunikasi antar sesamanya, komunikasi sangatlah penting, bahkan diamnya seseorang tanpa bersuara pun termasuk komunikasi, baik gerak, raut muka, mata, alis dan bibir berkomunikasi secara nonverbal, karena dari keseluruhan gerak baik mimik ataupun gesture adalah bagian ekspresi dari apa yang sebenarnya ingin disampaikan. Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi social, dan mengembangkan kepribadiannya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah bias berkomunikasi, setiap harinya kita mengobrol, bersenda gurau dan lain-lain, tetapi mengapa perasaan cemas, gugup, canggung, tegang dan grogi selalu menghampiri setiap orang ketika ingin berbicara didepan banyak orang. Mengapa terkadang tangan terasa bergetar, suara tersendat, bahasa yang tidak terstruktur, dan nafas sesak sering kali terjadi ketika seseorang dihadapkan berbicara didepan umum.

Kecemasan untuk tampil didepan umum ternyata merupakan masalah psikologis yang paling banyak diderita orang-orang. Itulah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Philip G. Zimbardo, professor psikologi social pada salah satu Universitas Amerika Serikat. Menurutnya $\frac{3}{4}$ orang dewasa yang ditelitinya

akan merasa cemas apabila harus hadir didalam salah satu pertemuan yang dihadiri oleh banyak orang yang asing baginya, dan terlebih berbicara didepannya.¹

Selaras dengan penelitian diatas dalam edisi New York Times di tuliskan : “menurut para spesialis tempat kerja, ketakutan untuk berbicara di depan umum merupakan salah satu penghenti karier paling umum di amerika”. Dan di jelaskan bahwa empat puluh persen orang amreika merasa takut terhadap kemungkinan berbicara di depan umum.²

Kemampuan berbicara bukan saja di perlukan di depan siding perlemen, di muka hakim atau di hadapan massa dan. Kemampuan ini di hajatkan dalam keseluruhan kegiatan manusia sehari-hari. Penelitian membuktikan bahwa 75% waktu bangun kita berada dalam kegiatan komunikasi. Kita hamper dapat memastikan bahwa sebagian besar kegiatan komunikasi itu dilakukan secara lisan. *We are judged each day by our speech. Ujar Dale Carnegie.*³

Hal ini sering kali terjadi adalah para pembicara public kurang percaya kepada dirinya mampu untuk menggugah para udiens, atau kurang dapat berbicara dengan baik didepan umum. Kekurangan percayaan pada diri kerap terjadi karena kurangnya dalam latihan dan jam terbang para *public speaking* pemula. Bagaimana

¹ Idi Subandy Ibrahim, *kecerdasan komunikasi: Seni Berkomunikasi Kepada Public* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007), hal. 91.

² Ivy Naistad, *Jangan takut berbicara* (Jakarta : Pt. Gramedia, 2006), hal 1

³ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 2.

seseorang akan percaya pada kita apabila kita saja belum dapat percaya pada diri kita sendiri.

Semua ini bisa diantisipasi sejak dini, karena kemampuan berbicara bisa jadi sudah merupakan bakat dari seseorang, akan tetapi, kepandaian berbicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan dengan secara berskala.

Pada hakikatnya di setiap menjalani kesehatan setiap manusia pasti terbiasa mengobrol dengan seseorang, akan tetapi ketika seseorang sudah berdiri di tengah-tengah panggung yang megah untuk mejadi seorang pembicara. Seperti yang dikatakan Tubagus Wahyudi dalam seminarnya:

“ Kita tidak lagi mengobrol (We aren't talking) tetapi kita berbicara (We are speaking) bukan sebagai public talker tetapi sebagai public speaking, bukan mengobrol (Talk) yang biasa kita lakukan sehari-hari, disinilah mengapa pendidikan komunikasi sudah terang adanya perlu diemban ”

Pendidikan komunikasi Smpit Boedi Luhur termasuk kepada pendidikan non formal yang mana Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁴

Tetapi untuk mendapatkan pendidikan komunikasi untuk menjadi *Public Speaker* yang handal. Faktanya tidak dibayarkan dengan murah, contohnya saja TYPSS (*Tantowi Yahya Public Speaking School*) sekolah *Public Speaking* yang

⁴ Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan sumberdaya Mnesia* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

dimiliki Tantowi Yahya ini bertarif sangat tinggi untuk memiliki kursus seluruh materi yang terdiri dari: public speaking 1, 2, 3 dan mc/presenter yang apabila seseorang ingin mendalami semua ilmu yang disediakan, dan apabila di akumulasikan menghabiskan waktu 101 jam atau setara dengan 42 sesi pertemuan.⁵

Sehubung dengan hal itu Sekolah Smpit Boedi Luhur yang sekarang di emban selama 3 tahun yang didirikan oleh Saefi Puji ini menjawab permasalahan sekolah yang diinginkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam *Public Speaking*, komunikasi: baik interpersonal (pada diri sendiri), maupun interpersonal, dasar fikir islami, pengembangan kepribadian dan berbagai soft skills lainnya. Terlebih lagi sekolah nonformal ini gratis dan hanya perlu dibayar sholat lima waktu dan motivasi yang kuat dari para peserta didik

Kondisi Sekolah yang berlokasi di Tambun Selatan yang dibangun dengan fasilitas yang sederhana tetapi ilmu yang diajarkan sekelas dengan ilmu yang diajarkan sekolah TYPSS (*Tantowi Yahya Public Speaking School*) yang berkisar ratusan juta. Tentu fantastic apabila berbicara mengenai nominal ilmu *Public Speaking*. Tapi bukanlah orientasi keuntungan nominal secara semata yang di pusatkan oleh pendiri sekolah ini, akan tetapi sifat kepedulian pendiri sekolah ini terhadap kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia. Dan sekolah ini didirikan dengan pedoman dalil Qurani yang menyerukan untuk mengikuti

⁵ Tantowi Yahya, TYPSS, Com, Diakses Pada Tanggal 5 Feb 2014 Pukul 11:00 WIB.

orang-orang yang tidak meminta upah dan pendiri sekolah inipun mengamalkannya maka diketahui⁶:

“Ikutilah orang yang tiada meminta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk”

Faktor yang membuat siswa/siswi yang menjadikan mereka kurangnya Pembelajaran Public Speaking yaitu karna faktor kurangnya pengawasan dari kedua orang tua nya dan terlalu banyak waktu untuk menggunakan gadget atau biasa disebut handphone. Oleh sebab itu para peserta didik selalu ketakutan apabila berbicara dihadapan teman-teman dan orang banyak. Para peserta didik adalah pembicara public yang sangat memerlukan pengetahuan ilmu berbicara didepan public dengan baik, karena para peserta didik mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, memotivasi. Untuk menciptakan itu semua para peserta didik selazimnya memiliki kemampuan berkomunikasi yang handal.

Kemampuan berkomunikasi ini tidak hanya diperlukan untuk pembicara public atau yang mempunyai profesi saja, akan tetapi untuk setiap manusia yang hidup dan berkomunikasi dengan sesamanya, akan tetapi ini sangat dianjurkan untuk peserta didik yang dihadapkan dengan sejumlah orang dan public speaking ini menuntu untuk dapat merubah tingkah laku seseorang atau kelompok menjadi lebih baik dan mulia.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahanya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 708.

Para peserta didik yang islami yang mana esensi penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi, mempersuasi dan selaras dengan tujuan *Public Speaking* yang diajarkan dalam Smpit Boedi Luhur yang bertujuan *to persuade, to inform, to entertaint*. Dengan esensi tujuan yang sama mempunyai ikatan yang sangat erat untuk para peserta didik terlebih yang sudah ditanamkan di Sekolah Smpit Boedi Luhur adalah membentuk peserta didik menjadi pembicara public yang islami

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Minat memperbaiki sifat demam panggung yang dihadapi peserta didik untuk berbicara didepan umum (Public Speaking)
2. Peserta didik cenderung malu jika dia terpilih untuk berbicara didepan umum atau di depan teman-teman sekelasnya dan Guru di sekolah lebih cenderung cuek untuk menyikapi sifat peserta didik yang sulit untuk berbicara didepan teman-teman sekelasnya, yang dimana seharusnya guru dapat mengajarkan kepada peserta didik, bagaimana cara mengatasi berbicara didepan umum tanpa harus takut, dan gerogi dan juga kurangnya jam mata pelajaran yang biasanya 1 mata pelajaran belajar sekitar 2-3 jam, dengan situasi pandemi sekarang yang membuat siswa belajar hanya 1 jam mata pelajaran saja.

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian jelas dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan, dan yang menjadi subjek penelitian adalah Smpit Boedi luhur yang terdaftar secara administrative dan mempunyai karakteristik dalam pengambilan sample. Dan kepercayaan diri disini dikhususkan kepada rasa percaya diri kepada peserta didik ketika menjadi pembicara public dalam menyampaikan memberikan motivasi.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini terfokus dan dapat di rumuskan dengan berbagai pernyataan yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada peserta didik Smpit Boedi Luhur?
- b. Bagaimana pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan berkomunikasi (*Public Speaking*) sekolah Smpit Boedi Luhur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pijakan dari setiap kegiatan penulisan, sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis memfokuskan tujuan penelitian ini kedalam beberapa point. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri para peserta didik Smpit Boedi Luhur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan public speaking siswa terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama islam di smpit boedi luhur.

E. Kegunaan dan manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan perkembangan dan riview kurikulum ilmu pengetahuan terkait dengan keilmuan: Komunikasi Antar pribadi, Komunikasi Persuasif, Komunikasi Penyuluhan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pembaca atau terutama bagi pengembang peserta didik yang behadapan langsung dengan audiens pada umumnya dan untuk para peserta didik islam khususnya, dalam membentuk *Public Speaking* yang handal.
3. Bagi Peserta didik diharapkan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan saran terkait instansi yang bersangkutan khususnya dan masyarakat pada umumnya,

F. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa relavan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini, antara lain :

1. Sebelum menentukan judul ini, penulis meakukan tinjauan di perpustakaan UIN Syarif Hidayyatullah Jakarta, dan dalam peninjauan ini penulis menemukan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Public Speaking Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP IT BOEDI LUHUR TAMBUN SELATAN” dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa yang diteliti oleh Hartika Yuliasari, jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas dakwah dan komunikasi tahun 2012. Yang membahas tentang cara-cara kahfi untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi nya dalam seni berkomunikasi didepan public.
2. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini mengulas tentang hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi (*Publik Speaking*) para siswa Smpit Boedi Luhur yang notabennya adalah para pembicara public yang bertujuan untuk

memotivasi, memberikan informasi, dan mempersuasi para khalayak banyak yang mana selaras dengan tujuan para penyeluruh social.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa bab yang masing-masing bab mempunyai sub-sub:

BAB I : Memaparkan tentang latar belakang masalah, Pembatasan masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah dan Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan

BAB II : Kemampuan komunikasi, Factor-factor kemampuan berbicara, Public Speaking, dan Hasil Belajar Siswa

BAB III : Metodologi Penelitian : Jenis penelitian, Definisi konsep Dan Operasional Variabel, Prosedur Penelitian, Subject dan Object penelitian, Populasi dan Sample, Teknik pengumpulan data, Uji Instrument. Teknik pengolahan data, Teknik analisis data.

BAB IV : Profil lembaga Smpit Boedi Luhur, Analisis data dan Pembahasan, Distribusi data, Deksripsi data.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan lampiran,daftar pustaka